

Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Kelas III SD

Muhammad Yusuf^{1*}, Dian Erlina², Tutut Handayani²

¹SMP Evans Indonesia, Kutai Kartanegara, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author Email: yusuf28muhammad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran daring dan kendala yang dihadapi ketika proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp, guru selalu membagikan materi pembelajaran di awal pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi di awal dan di akhir pembelajaran kepada peserta didik agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran daring mempunyai beberapa kendala. Kendala yang dirasakan oleh peserta didik adalah mereka masih usia kanak-kanak, masih sangat memerlukan bimbingan dari seorang guru, mereka juga masih terbiasa belajar sambil bermain dengan temannya. Kendala yang dirasakan oleh wali siswa adalah mereka tidak bisa mengawasi anak terus-menerus dalam pembelajaran daring dan mereka kadang juga tidak mengerti bagaimana cara mengajari anaknya terkait materi pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah pelaksanaan pembelajaran daring hanya dapat menggunakan media yang terbatas karena mengimbangi kemampuan orang tua siswa, jam kerja yang bertambah, serta ada beberapa siswa yang kadang menyepelkan tugas yang diberikan oleh guru sehingga ada saja yang telat bahkan tidak mengumpulkan tugas, ditambah lagi ada beberapa materi yang seharusnya penilaiannya dilakukan secara praktik tatap muka dialihkan menjadi pembuatan video seperti praktik shalat dan wudhu.

Kata Kunci: Fiqih, Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	November 05, 2021
Revised,	November 30, 2021
Accepted,	December 26, 2021

How to Cite:

Yusuf, M., Erlina, D., & Handayani, T. (2021). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Kelas III SD. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 69-75.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14662>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran nyata yang dialami manusia sejak dilahirkan dan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan. Hal itu memberikan pandangan mengenai pentingnya pendidikan bagi manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka (Pranomo, 2009). Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya. Pendidikan akan membuat manusia selalu berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pembelajaran formal di sekolah pada umumnya dilakukan di dalam kelas berlangsung melalui pembelajaran tatap muka.

Namun, saat ini virus *covid-19* telah berdampak bagi seluruh masyarakat termasuk juga dalam bidang pendidikan. Selama pandemi ini banyak sekolah atau universitas yang harus melaksanakan pembelajaran melalui *online* atau daring yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan jenis interaksi pembelajaran (Burhanuddin, 2021). Pembelajaran seperti ini masih tergolong baru di Indonesia sehingga pembelajaran ini kurang kondusif yang harus dilalui guru ataupun siswa dari segi pengalaman belajar yang baru, kuota yang minim, perangkat yang kurang memadai serta berbagai kesibukan orang tua siswa sehingga tidak bisa optimal dalam mendampingi siswa belajar ketika pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan beberapa ketentuan. Pertama, pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh dimaksudkan untuk memberi peserta didik pengalaman belajar yang bermakna dan mengesampingkan target tercapainya seluruh kurikulum. Kedua, belajar daring difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup misalnya tentang virus corona. Ketiga, tugas dan aktivitas dalam proses belajar daring disesuaikan dengan kondisi dan minat masing-masing peserta didik, juga mempertimbangkan ketersediaan fasilitas belajar daring yang dimiliki peserta didik. Keempat, guru tidak harus memberikan umpan balik berupa angka/skor melainkan berupa kata-kata, masukan yang berguna untuk peserta didik. Ditambah lagi pemerintah menginstruksikan bahwa proses pembelajaran pasca pandemi dilakukan secara daring harusnya dibantu dengan media teknologi dan media elektronik (Indah, 2021). Tapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan adalah guru tetap mengejar target pembelajaran seperti yang ada pada buku paket, dan hasilnya guru terus memberikan tugas kepada siswa dan membuat siswa kewalahan dalam mengerjakan tugas.

Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri khususnya pendidik khususnya mata pelajaran agama Islam guna meningkatkan pembelajaran dengan melibatkan teknologi sebagai media, bahkan pendidik dituntut untuk melakukan pembelajaran daring secara efektif, efisien namun tetap memiliki kreativitas maupun inovasi dalam mengajar (Al-Hakim, 2021). Guru harus menjadi garda terdepan dalam dunia pendidikan sehingga harus mampu memanfaatkan dan menyesuaikan teknologi dalam pembelajaran (Joenady, 2019). Berbagai media daring harus dicoba dan diaplikasikan. Sarana atau layanan yang dapat digunakan dari media pembelajaran daring seperti, *e-learning*, youtube, aplikasi zoom, google meet, google classroom, youtube, maupun media sosial Whatsapp grup. Sarana media belajar tersebut digunakan secara tepat, dan efisien sebagai media atau sarana dalam memperaktekkan pembelajaran seperti halnya di kelas (Siahaan, 2020). Dengan penggunaan media daring, Inovasi atau kemajuan dalam teknologi informasi ini harus memberikan support atau dorongan

bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi khususnya guru Pendidikan Agama Islam (Nuryana, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti proses pembelajaran yang telah diterapkan MI Tarbiyah Islamiyah Palembang adalah pembelajaran daring penuh sejak surat edaran Kemendikbud Dikti No. 1 Tahun 2020 dikeluarkan yang melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, serta hasil wawancara peneliti dengan peserta didik, wali siswa, serta guru Pendidikan Agama Islam kelas III MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang akan keadaan ini bahwa proses pembelajaran di masa pandemi dengan metode daring masih belum optimal, serta menimbulkan beberapa masalah seperti keterbatasan perangkat *smartphone*, orang tua yang tidak mengerti menggunakan *smartphone*, siswa lebih sering main game *online*, siswa lebih mengandalkan bantuan orang tua ataupun keluarga yang untuk mengerjakan tugas, serta media pembelajaran yang terbatas, jadi mau tidak mau guru di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang hanya bisa menggunakan aplikasi Whatsapp saja untuk menyampaikan materi pembelajaran, dengan cara membuat *video*, atau *voice note*, kemudian dikirim melalui grup Whatsapp.

Pembelajaran seperti ini kurang maksimal dalam proses pembelajaran pada materi Fiqih yang semestinya tidak hanya menekankan pada pemahaman teori saja tetapi juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam (Amin, 2018). Tentu saja dalam hal ini perlu bimbingan praktek langsung dari seorang guru, tidak cukup jika hanya mengirim video saja.

MOTODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm & Corbin, 2015). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia dan juga mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2013). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, karena guru yang bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai melakukan evaluasi pembelajaran. Kemudian orangtua siswa yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, dan peserta didik itu sendiri, karena mereka yang merasakan proses kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Peneliti mengambil beberapa informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan kegiatan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam terkait proses pembelajaran daring mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai proses evaluasi, dan juga kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran daring. Setelah itu mewawancarai orang tua dan peserta didik terkait proses pelaksanaan pembelajaran daring dan kendala yang dihadapi. Selain wawancara, peneliti juga mengobservasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran daring. Selanjutnya peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap beberapa dokumen-dokumen yang ada di sekolah dan foto-foto kegiatan pembelajaran daring serta perangkat pembelajaran.

Proses dalam menganalisis data dimulai dengan menelaah terlebih dahulu seluruh data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, yakni dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari maka langkah yang harus ditempuh selanjutnya

adalah reduksi data. Reduksi data merupakan tahapan proses pemilihan, penyortiran, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi dari data kasar yang didapatkan dari catatan-catatan dilapangan (Sugiyono, 2018). Data yang didapatkan dalam penelitian dilapangan tentunya dalam jumlah yang banyak, oleh karena itu semakin lama seorang peneliti berada dilapangan maka akan semakin banyak pula jumlah data yang ia dapatkan, semakin kompleks, dan tentunya menjadi semakin rumit, sehingga peneliti harus bisa mencatatnya dengan cermat dan penuh ketelitian. Oleh karena hal tersebut maka di perlukan analisis data yang berupa mereduksi data. Setelah dilakukan proses reduksi, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah penyajian data, penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data dapat terorganisir.

Dalam menyajikan data dengan bentuk kualitatif yang paling sering digunakan oleh beberapa peneliti adalah penyajian dalam bentuk teks naratif. Selanjutnya melakukan seluruh rangkaian pengumpulan dan analisis terhadap data yang didapat, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun kedalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas III MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video *streaming online* (Kuntarto, 2017). Adapun pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III ini menggunakan aplikasi grup Whatsapp. Aplikasi Whatsapp ini digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari mengirimkan instruksi pembelajaran sekaligus untuk menjalin komunikasi dengan peserta didik dan juga wali murid terkait proses pembelajaran pada masa pandemi.

Pada saat sudah masuk waktu pembelajaran guru langsung membagikan instruksi pembelajaran daring pada saat itu melalui grup Whatsapp. Timbal balik dari peserta didikpun juga cukup baik, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik sudah menyiapkan alat tulis menulis, *handphone*, dan juga memastikan bahwa jaringan sinyal mereka kuat, hanya saja memang ada saja siswa yang terlambat absen atau merespon *di* grup Whatsapp.

Dalam pembelajaran daring melalui grup Whatsapp guru juga senantiasa mengingatkan dan memotivasi peserta didik untuk selalu semangat belajar meskipun belajarnya daring dengan segala keterbatasan dan juga mengingatkan untuk selalu menjaga ibadahnya kepada Allah SWT. Hal ini bertujuan untuk melatih karakter peseta didik yang mana biasanya kegiatan keagamaan dilakukan disekolahan kini guru juga menyarankan peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan tersebut dirumah.

Guru juga selalu berusaha menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik. Salah satu cara yang guru yang digunakan adalah selalu memantau keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui grup. Apakah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran daring atau tidak dengan cara mengecek apakah peserta didik sudah absen atau belum. Jika ada peserta didik yang belum absen maka guru akan menghubungi peserta didik melalui pesan Whatsapp pribadi dan jika memungkinkan guru akan menghubungi siswa tersebut melalui fitur *video call*. Dengan hal tersebut komunikasi akan tetap terjalin dengan baik antara peserta didik dengan guru.

Tentu saja peran orang tua atau wali siswa sangat dibutuhkan ketika pembelajaran daring berlangsung, wali siswa bertugas mendampingi, membantu siswa jika dalam keadaan kesulitan. Namun hal ini bisa menambah kedekatan peserta didik dan walinya. Akan tetapi disatu sisi hal ini juga dikeluhkan oleh orang tua atau wali siswa yang sehari-harinya juga sibuk bekerja, karena harus pintar membagi waktu untuk mendampingi anaknya belajar dan juga bekerja untuk mencukupi kebutuhan.

Kendala dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas III MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini sangatlah beragam, sebagian dari mereka merasa dipaksa harus belajar dengan sistem yang masih asing bagi mereka. Sarana dan prasarana yang terbatas pun semakin membuat mereka merasa tidak nyaman. Pembelajaran yang paling memungkinkan untuk di terapkan di MI Tarbiyah Islamiyah hanyalah bergantung pada media Whatsapp. Dimana sistem pembelajaran yang dilakukan adalah dengan cara pemberian materi berupa video, pdf atau bahan ajar lain melalui aplikasi Whatsapp. Siswa pun hanya dapat melakukan sistem tanya jawab melalui chatting atau *voice note*, terkadang apabila memungkinkan menggunakan *video call*.

Kendala berikutnya yang muncul adalah tidak semua siswa sudah memiliki rasa tanggungjawab untuk dapat belajar secara mandiri. Sebagian dari mereka justru merasa bahwa kesempatan seperti ini adalah liburan bagi mereka. Tak jarang dari mereka justru sibuk bermain *game online*. Akibatnya, pembelajaran menjadi terbengkalai serta materi pembelajaran tidak diterima dengan baik. Bahkan lebih buruknya kebiasaan ini kalau tidak diantisipasi bisa menyebabkan ketergantungan peserta didik dengan orang tua atau walinya untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada, dan hal ini pasti juga berpengaruh terhadap pemahaman mereka terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Bagi siswa kelas III yang setara dengan sekolah dasar tentunya pembelajaran jarak jauh dirasa kurang efisien karena mereka masih sangat perlu pendampingan serta dukungan dari orang dewasa. Kemampuan akses teknologi yang masih rendah serta beberapa siswa hanya tinggal bersama kakaknya saja, kakek atau nenek mereka menjadi tambahan kendala untuk terciptanya pembelajaran yang optimal. Anak-anak yang terbiasa belajar bersama teman-temannya di sekolah, mereka terbiasa belajar secara berkelompok, belajar sambil bermain. Sedangkan di rumah mereka harus belajar sendiri tanpa ada selingan bermain atau bercanda dengan temannya. Hal ini menyebabkan mereka seringkali merasa bosan ketika belajar.

Kendala yang dialami oleh sebagian besar wali siswa tak jarang berhubungan dengan penambahan biaya yang harus dikeluarkan mereka demi berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Para orangtua dituntut untuk dapat menyediakan kuota agar anak-anak mereka dapat mengakses materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu para orangtua juga dituntut untuk dapat menggunakan teknologi yang mungkin sebagian dari mereka jarang menggunakannya. Untungnya di MI Tarbiyah Islamiyah ini hanya menggunakan media Whatsapp untuk menunjang kebutuhan pembelajaran daring yang sebagian besar aplikasi ini sudah sangat familiar bagi hampir setiap golongan masyarakat.

Kendala yang lain adalah perihal mendampingi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Peran guru yang selama ini menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran anak. Kali ini para orangtua harus mulai berlatih untuk memegang peran tersebut. Orangtua dituntut untuk mampu mendampingi siswa selama belajar jarak jauh. Tak sedikit dari mereka yang mengeluh karena harus membagi waktu untuk bekerja dengan mendampingi anak untuk belajar. Kebanyakan dari mereka juga merasa asing dengan materi pembelajaran anaknya.

Sehingga tak jarang mereka mengalami kesulitan apabila mendampingi anak belajar. Tak hanya itu, terkadang mereka mengeluh karena perilaku anaknya yang ogah-ogahan dalam belajar. Ada saja alasan anak-anak untuk menunda kegiatan belajar. Orangtua harus aktif mengingatkan anaknya untuk belajar secara mandiri dengan dampingan orangtua.

Kendala yang dihadapi oleh guru mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu guru belum mengerti sepenuhnya tujuan dari pembelajaran daring, memang guru membuat RPP khusus daring tetapi untuk materi yang disampaikan sama saja dengan tatap muka, hanya saja lebih dipersingkat dan dipelajari secara daring. Dari segi pelaksanaan, kendala yang dihadapi guru adalah ada beberapa siswa yang belum mempunyai HP sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran daring, dan mengharuskan untuk menjelaskan pelajaran secara luring dengan menyuruh siswa ke sekolah, hal ini menyebabkan guru harus bekerja lebih giat daripada biasanya.

Selain itu media yang bisa digunakan juga terbatas. Grup Whatsaap menjadi alternatif yang dipilih oleh sebagian besar guru. Mereka membuat materi berupa video, word, dan power point lalu dikirim kepada siswa melalui whatsapp grup. Jam kerja yang biasanya sudah pasti sekarang berubah menjadi fleksibel. Karena para guru harus menyesuaikan dengan berbagai tipekal siswa dan orangtua. Pembelajaran yang biasa selesai hingga siang hari, harus berubah terkadang hingga malam pun masih harus berkomunikasi dengan orangtua siswa yang paginya tidak bisa mendampingi para siswa belajar. Penjelasan yang biasanya bisa dilakukan secara langsung di depan kelas pada seluruh siswa. Sekarang berubah, dimana guru harus mendalami siswa secara bergantian melalui aplikasi Whatsapp.

Dari segi evaluasi, kendala yang dihadapi guru adalah kemampuan dan karakteristik siswa yang beragam menjadi tambahan tantangan bagi guru. Beberapa guru seringkali harus mengingatkan para siswa dan orangtua agar tetap memantau grup. Karena tak jarang dari para murid yang tak acuh dengan materi serta tugas yang diberikan oleh guru. Mereka beranggapan bahwa apabila tidak menyimak materi yang diberikan oleh gurunya. Guru tersebut tidak akan tahu, jadi mereka merasa seperti liburan di rumah. Terlebih dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, seperti pembelajaran fiqih pada materi wudhu, dan shalat, ada lagi pada pembelajaran Al-Quran dan Hadist pada materi hafalan, dimana pada materi tersebut harus di praktikan secara langsung, sedangkan untuk bertatap muka dirasa tidak mungkin. Hal ini membuat guru harus mengubah kegiatan praktik dengan kegiaitan yang berorientasi pada kegiatan siswa di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih di kelas III MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang, peneliti menemukan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Whatsapp, guru selalu membagikan materi pembelajaran di awal pembelajaran berlangsung, dan guru juga memberikan motivasi di awal dan di akhir pembelajaran kepada peserta didik supaya peserta didik selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun daring, guru juga memantau pembelajaran siswa dengan sesekali mengecek absesnsi siswa, jika terdapat ada siswa yang belum absen maka guru akan menghubungi siswa tersebut dan menanyakan apakah ada kendala sehingga belum bisa absen dan mengikuti pembelajaran. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran daring dibutuhkan kerja sama guru dan wali siswa, disinilah peran orang tua atau wali siswa sangat dibutuhkan untuk mengawasi, menemani, serta membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring mempunyai beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik, wali siswa, maupun guru Pendidikan Agama Islam. Kendala yang dirasakan

oleh peserta didik adalah mereka yang Sebagian besar masih usia atau kanak-kanak masih sangat memerlukan bimbingan dari seorang guru, mereka juga masih terbiasa belajar sambil bermain dengan temannya, namun ketika pembelajaran daring mereka tidak bisa kemana-mana, dan akibatnya mereka akan mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kendala yang dirasakan oleh wali siswa adalah mereka mengeluhkan untuk mengawasi anak-anak terus menerus dalam proses pembelajaran daring, karena mereka harus bekerja untuk kebutuhan hidup. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan media yang dapat digunakan terbatas karena mengimbangi kemampuan orang tua siswa dan dari aspek evaluasi kendala adalah ada beberapa siswa yang kadang menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru sehingga ada saja yang telat bahkan tidak mengumpulkan tugas, ditambah lagi ada beberapa materi yang seharusnya penilaiannya dilakukan secara praktik tatap muka dialihkan menjadi pembuatan video seperti praktik shalat dan wudhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, R. T. Y. (2021). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Amin, F. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 33-45
- Anselm & Corbin, J. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin. (2021). Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 56-67.
- Joenady, A. M. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun (Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan)*, 19(1), 75-86.
- Pranomo, M. B. (2009). *Mereka Berbicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, I. F., dkk (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3597-3606.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1(1), 1-6.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.